



► RUMAH PEMULIHAN GIZI

Horeee...Berat Badan Dea Sudah Naik

Suapa bilang di kota tak ditemukan anak gizi buruk atau kurang gizi. Di Kota Jogja, jumlah anak gizi kurang elalu meningkat. Tapi warga tidak perlu khawatir karena ada Rumah Pemulihan Gizi (RPG). RPG bisa menjadi partner orangtua memulihkan status gizi buah hati. Bagaimana sepak terjang RPG? Berikut laporan wawancara Harian Jogja Uli Febrianti

“Saya bersyukur Dea sudah seperti anak sebagaimana mestinya.” Kalimat ini meluncur dari mulut seorang ibu yang sudah hampir sebulan menemani anaknya mendapat perawatan di Rumah Pemulihan Gizi (RPG) Kota Jogja.

Kepembaruan tak bisa disembunyikan Suci Rohani, 27, ibu Dea Putri Rifni, 20 bulan. Tentu bukan hal mudah bagi Suci menerima kenyataan buah hatinya didiagnosa kurang gizi di zaman modern seperti sekarang. Saat ditemui *Harian Jogja* beberapa waktu lalu, digendong ibunda, Dea tengah menikmati makan siang berupa semangkok sayur bayam, nasi, dan lauk.

Anak cilik itu mengalami gizi kurang dan sudah mendapatkan perawatan di RPG sejak sebulan lalu.

RPG didirikan pada 2010. Memang, bangunan ini tak semegah bangunan milik pemerintah. Tapi memiliki peran yang penting untuk generasi penerus.

RPG beralamat di Jalan Mayjen Sutoyo. Di bawah pengelolaan tim Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kota Jogja.

● Lebih Lengkap Halaman 11

Horeee...Berat...

RPG didirikan bersamaan dengan perpustakaan, ruang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan rumah sakit bersalin sementara bagi pasien Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas) Merangsan.

Masuk ke dalam, halaman dipenuhi taman bermain anak. Tembok bangunan dicat warna-warni. Ada juga dapur umum. Di dapur inilah, makanan bergizi dengan porsi khusus yang telah dihitung berdasarkan kebutuhan pasien dibuat.

Di sebelah timur, ruang perawatan layaknya ruang rawat inap di rumah sakit berdiri. Sekitar empat kamar, berderet di sana. Tiap satu kamar, diisi dua pasien beserta ibu mereka.

Saat tiba waktu makan, ibu-ibu ini akan menyuapi anak mereka.

RPG didirikan untuk anak-anak gizi kurang seperti Dea. Di usia 20 bulan, berat badan Dea hanya 733 gram. Sedangkan, berat badan normal untuk anak seusianya sekitar 8,7 kilogram.

Selama menjalani pemulihan gizi, Dea dan pasien lain tidak menginap. Suci dan Dea datang pagi hari.

Setiap Rabu-Jumat, Dea diperiksa dokter yang bertugas. Pada awal kedatangan, Dea diberi asam folat, vitamin A, dan sirup anti-anemia.

Saat pukul 14.00 WIB, Suci membawa Dea pulang. Dari RPG, dia dibekali buah serta susu untuk makan di rumah.

Suci mengaku beruntung bisa bertemu dengan RPG. Meski Dea masih harus mendapat perawatan, tapi saat ini kondisi buah hati lebih baik.

“Berat badan sudah 790 gram dari 733 gram,” ucap perempuan itu.

Tidak Terlihat

Gizi buruk adalah kondisi berat badan tidak proporsional dengan tinggi badan. Anak yang mengalami gizi buruk atau gizi kurang, kerap tak terlihat secara kasat mata.

Gizi buruk bisa disebabkan banyak faktor. Mulai dari lingkungan sosial, ekonomi, atau pola asuh. Seorang anak yang awalnya tak mengalami gizi buruk, di kemudian hari bisa menyandang gizi buruk. Biasanya karena pola makan yang tak memenuhi syarat gizi. Atau, anak yang sakit kemudian malas makan sehingga

asupan gizi berkurang.

“Tren kasus gizi buruk di Kota Jogja naik dari tahun ke tahun. Dan ini membutuhkan kewaspadaan,” tutur Fetty Fathiyah, Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Kamis (8/5).

Di RPG, anak-anak yang mengalami gizi buruk dicek, ditimbang setiap hari, dan bagi yang membutuhkan obat, tentu diberi pengobatan.

Sang ibu juga menerima pengarahan pola asuh, pola makan anak dan beragam hal lainnya, dari pengelola RPG.

“Mereka harus datang setiap hari, kalau tidak datang, ya kami kabari dan diminta ambil jatah susu dan buah. Kalau mau keluar kota, jangan lama-lama, kan anaknya sedang dalam pe-

rawatan,” kata Fetty dengan senyum yang terus terkembang.

Tak semua yang telah mendapat perawatan pemulihan gizi, kemudian sembuh total dan tak lagi perlu dirawat. Layaknya data kelahiran dan kematian, anak-anak dengan status gizi buruk, gizi kurang, juga ada yang kembali mengisi ruang-ruang perawatan RPG.

“Kadang, mereka yang sudah pulih dari gizi buruk, kondisinya jatuh lagi. Danambatannya ternyata, di rumah anak tidak selalu bisa diberikan asupan gizi atau pola asuh sesuai dengan yang telah diarahkan di RPG,” ungkap FX.Kuswinarto, Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Yankesmas) Dinkes Kota Jogja. (uli@harianjogja.com)

Instansi	Tindak Lanjut
1. Din. Kes	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
3.	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
4.	
5.	

Positif
Biasa

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005